

**ANALISIS JANUARY EFFECT PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**
**ANALYSIS OF JANUARY EFFECT IN LQ-45 INDEX COMPANIES IN INDONESIA
STOCK EXCHANGE PERIOD 2014-2018**

Giver Muhammad Faiq¹ & Dewa Putra Khrisna Mahardika²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

givermf@student.telkomuniversity.ac.id dewamahardika@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

January effect adalah salah satu anomali musiman yang dapat terjadi di pasar modal Indonesia. *January effect* adalah suatu kondisi dimana pada bulan Januari rata-rata *return* saham dan *abnormal return* cenderung lebih tinggi bila dibandingkan dengan bulan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *return* saham dan *abnormal return* pada bulan Januari dengan bulan selain Januari. Jika terdapat perbedaan antara bulan Januari dengan bulan lainnya maka *January effect* terjadi begitu pula sebaliknya jika *return* saham bulan Januari tidak menunjukkan perbedaan dengan bulan lainnya maka *January effect* tidak terjadi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sampel penelitian ini terdiri dari 14 perusahaan yang tidak melakukan *corporate action* dan secara konsisten masuk dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *One Way ANOVA* untuk menguji apakah terdapat perbedaan *return* saham antara bulan Januari dengan bulan selain Januari.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *return* saham dan *abnormal return* pada masing-masing bulan tetapi hal ini tidak membuktikan bahwa anomali *January effect* terjadi di perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2014-2018 karena tidak menunjukkan *return* dan *abnormal return* yang selalu positif bulan Januari dan tidak selalu lebih tinggi jika dibandingkan dengan bulan lainnya.

Dalam hasil penelitian ini, diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambahkan variabel independen maupun dependen selain variabel yang ada dalam penelitian ini. Untuk perusahaan disarankan agar mempertimbangkan untuk meningkatkan keputusan investasi dengan memperhatikan anomali-anomali yang mungkin terjadi pada pasar modal Indonesia. Investor disarankan agar memperhatikan keputusan investasi dengan memperhatikan anomali-anomali yang mungkin terjadi pada pasar modal Indonesia dan tidak bergantung pada anomali pasar pada saat pengambilan keputusan.

Kata kunci: *January Effect*, *Return*, *Abnormal Return*, Indeks LQ45.

ABSTRACT

The January effect is one of the seasonal anomalies that can occur in the Indonesian capital market. January effect is a condition where in January the average stock returns and abnormal returns tend to be higher when compared to other months.

This study aims to determine whether there are differences in stock returns and abnormal returns in January with months other than January. If there is a difference between January and other months then the January effect occurs and vice versa if the January stock returns do not show differences with other months then the January effect does not occur.

The data used in this study are secondary data. The sample of this study consisted of 14 companies that did not carry out corporate actions and were consistently included in the Indonesia Stock Exchange LQ45 Index for the 2014-2018 period. The analytic method used in this study is the One Way ANOVA Test to test whether there are differences in stock returns between January and months other than January.

The results of the analysis of this study indicate that there are differences in stock returns and abnormal returns in each month but this does not prove that the January anomaly effect occurs in companies listed in the LQ45 Index 2014-2018 for not showing positive returns and abnormal returns. January and not always higher compared to other months.

In the results of this study, it is expected that the next researcher will add independent and dependent variables besides the variables in this study. It is recommended for companies to consider improving investment decisions by taking into account anomalies that might occur in the Indonesian capital market. Investors are advised that Investors are advised to pay attention to investment decisions by taking into account anomalies that might occur in the Indonesian capital market and not depend on market anomalies at the time of decision making.

Keywords: January Effect, Return, Abnormal Return, LQ45 Index.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal atau bursa efek menjadi media investasi, bertemunya pemilik dana (investor) dan pengguna dana (perusahaan *go public*/emiten). Pasar modal menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli, dan yang diperjualbelikan adalah modal atau dana. Dengan demikian, pasar modal mempertemukan penjual modal/dana dengan pembeli modal atau dana (Sumantoro, 1989).

Pasar modal mempunyai peran dan manfaat penting dalam perekonomian suatu negara karena menciptakan fasilitas bagi keperluan industri atau investor dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangan. Pasar modal merupakan salah satu indikator penilaian perekonomian suatu negara karena perusahaan yang masuk atau terdaftar di pasar modal adalah perusahaan-perusahaan yang besar dan *credible* di negara yang bersangkutan (Thian, 2001). Demikian pula dengan pasar modal Indonesia yang saat ini juga sedang berusaha menjadi bagian penting dalam perekonomian. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya pergerakan pasar modal menjadi indikator penting. Pasar modal Indonesia harus dapat memperlihatkan pergerakan yang baik, dalam hal ini tentunya mencerminkan keadaan sesungguhnya perekonomian Indonesia, sehingga dapat dikatakan efisien. Pasar modal yang efisien mampu menunjukkan harga saham sebenarnya, serta dapat memberikan jaminan atas kebenaran akan keadaan yang ditampilkan. Ary, Gumanti dan Elok (2001) mengatakan bahwa harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau "*stock prices reflect all available information*".

Teori *efficiency market* pertama kali ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Bachelier pada tahun 1900 yang ingin mengetahui apakah harga saham berfluktuasi secara acak atau tidak. Pada tahun 1905 Pearson memperkenalkan pola *random-walk*, namun pada saat itu dikenal sebagai konsep *drunkardwalk*. Sayangnya, penelitian Bachelier dan konsep *drunkardwalk* milik Pearson diabaikan dan tidak ada studi lebih lanjut sampai tahun 1930-an. Pada tahun 1953, Kendall pertama kalinya menggunakan dan memperkenalkan istilah *random-walk* dalam literatur keuangan (Yalcin, 2010). Fama kemudian membahas beberapa bukti empiris yang mendukung teori *random-walk* dalam disertasi dokturnya dan memelopori munculnya teori EMH (*Efficiency Market Hypotesis*) pada tahun 1970. Teori EMH yang diperkenalkan Fama menjadi teori yang cukup populer dan banyak dijadikan sebagai dasar dalam berbagai penelitian mengenai anomali pasar belakangan ini. Efisiensi pasar bentuk lemah disempurnakan menjadi suatu klasifikasi yang lebih bersifat umum untuk menguji return prediktabilitas (*return predictability*). Pada klasifikasi ini, informasi mengenai pola *return* sekuritas, seperti pola *return* lebih tinggi di bulan Januari dan hari Jum'at yang dimanfaatkan oleh investor untuk memperoleh keuntungan yang *abnormal*. Sedangkan efisiensi bentuk setengah kuat diubah menjadi studi peristiwa (*event studies*), dan pengujian efisiensi pasar dalam bentuk kuat disebut sebagai pengujian informasi rahasia (*private information*) (Tandelilin, 2010:224).

Pada dasarnya pasar modal yang efisien memiliki pola pergerakan random walk, yang disebut juga dengan pola acak. Teori *random walk* mengatakan bahwa pergerakan saham harusnya bergantung atas informasi yang datang (Hamid, 2010). Informasi dalam pasar modal datangnya tidak dapat diprediksi, sehingga reaksi yang terjadi dalam pasar modal juga mengalami pola yang sama, karena pasar akan bergerak ketika informasi datang. Jika suatu saat di pasar modal suatu saham bereaksi atas sesuatu hal yang tidak termasuk dalam konsep yang ada dalam pasar efisien, maka hal tersebut dapat disebut sebagai anomali atau gangguan. Salah satu anomali pasar yang bertentangan dengan teori pasar adalah adanya *January effect*.

Penelitian *January effect* pernah dilakukan oleh Haugen dan Jorion (1996) yang meneliti *January effect* pada *New York Stock Exchange* (NYSE). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *January effect* masih terus terjadi dari 1926 sampai 1993. Chatterjee (200) melakukan penelitian pada periode 1987-1992 di beberapa perusahaan yang terdaftar pada *New York Stock Exchange* (NYSE) dan *the American Stock Exchange* (ASE) atau dalam *Over-the-Counter* (OTC) *market* yang menghasilkan bahwa terjadi *January effect* pada perusahaan kecil dibandingkan dengan perusahaan besar yang terjadi pada beberapa hari pertama bulan Januari.

Penelitian Putri Cahaya (2015) juga mendukung penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009–2013 menghasilkan bahwa tidak membuktikan bahwa anomali *January effect* terjadi di perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2009-2013 karena memang terjadi perbedaan *return* bulan Januari dengan bulan lainnya tetapi *return* bulan Januari tidak menunjukkan *return* yang selalu positif dan nilai *return* bulan Januari tidak selalu lebih tinggi jika dibandingkan dengan bulan lainnya. Latanza Hanum (2016) yang melakukan penelitian pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dan Indeks SSE 50 di Bursa Saham Shanghai periode 2011-2013 dengan hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa adanya fenomena *January Effect* pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Saham Shanghai pada periode 2011-2013 tidak dapat dibenarkan.

Sedangkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa di Indonesia terjadi *January effect* di Indonesia dilakukan oleh Indah Fitriyani (2013), penelitian yang dilakukan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 menghasilkan Terdapat perbedaan signifikan antara *return* saham dan perbedaan signifikan antara *abnormal return* bulan Januari dengan bulan selain Januari yang berarti *January Effect* terjadi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Ni Made W Pradnyaparamita (2017) juga mendukung penelitian Indah

Fitriyani, penelitian yang dilakukan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode Februari 2009 sampai dengan Januari 2014 mengasikkan bahwa menunjukkan terjadinya *January Effect* di Bursa Efek Indonesia khususnya pada perusahaan-perusahaan yang berturut-turut masuk ke dalam indeks LQ45 selama periode Februari 2009 sampai Januari 2014. Penelitian lainnya yang mendukung terjadinya *January effect* dilakukan I Gusti Ayu Made Agung (2018) yang melakukan penelitian pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia pada bulan Februari tahun 2017 hingga Januari tahun 2018 dengan kesimpulan atau hasil bahwa terdapat perbedaan return saham perusahaan BUMN pada bulan Januari dan bulan selain Januari di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga menggambarkan bahwa fenomena *January Effect* pada perusahaan BUMN benar terjadi di Indonesia.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian ini menjadi salah satu alasan tentang perlunya penelitian ini dilakukan lagi. Penelitian ini dilakukan untuk menjadi bahan pertimbangan apakah terjadi *January Effect* pada perusahaan kelompok LQ45. Penelitian ini akan mengajukan hipotesis untuk memperkuat penelitian sebelumnya mengenai ada atau tidaknya *January Effect*. Penelitian ini akan menggunakan *return* dan *abnormal return* saham perusahaan kelompok LQ45 yang selalu aktif pada periode tahun 2014-2018.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Dasar Teori

Investasi

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan pada masa depan. Terkadang, investasi disebut juga sebagai penanaman modal. Ini adalah kebalikan dari divestasi pada aset yang lama. Menurut Tandililin (2010:2) Pengertian investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Menurut Jogiyanto (2017:1) pengertian investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu.

Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Untuk kasus di Indonesia terdapat satu bursa efek, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejak tahun 2007, Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) (Tandelilin, 2010:26).

Robbert Ang (1997) menyatakan bahwa pasar modal perlu ada, karena pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang perkembangan perekonomian negara yang bersangkutan. Pasar modal juga mempunyai fungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Disamping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* paling optimal (Tandelilin, 2010:26).

Pasar Efisien

Fama (1970) mengklasifikasikan pasar efisien kedalam tiga bentuk (*efficient market hypothesis*) antara lain: 1) Pasar efisien bentuk lemah (*weak form*) yaitu, pasar yang harga-harga dari sekuritasnya secara penuh mencerminkan informasi masa lampau. Pasar yang efisien dalam bentuk lemah, maka investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan *abnormal return* karena sudah tercermin pada harga saham saat ini, berbagai kecenderungan harga dapat ditemukan oleh analisis kecenderungan informasi masa lalu. 2) Pasar efisien bentuk setengah kuat (*semi strong form*) yaitu, pasar yang harga-harga sekuritasnya secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan. Pasar efisien dalam bentuk setengah kuat, maka tidak ada satu investor pun yang dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan *abnormal return* dalam jangka waktu yang lama. 3) Pasar efisien bentuk kuat (*strong form*) yaitu, pasar yang harga-harga dari sekuritasnya secara penuh mencerminkan semua informasi (termasuk informasi privat).

Anomali Pasar

Anomali pasar adalah suatu fenomena di pasar yang terdapat hal-hal yang tidak seharusnya atau terdapat suatu keadaan yang tidak biasa atau menyimpang dari hipotesis pasar yang efisien. Anomali pasar para investor harus hati-hati dalam memaksimalkan masalah anomali pasar ini sebagai suatu alat dalam mengambil keputusan investasi. Tidak ada jaminan bagi para investor bahwa anomali pasar akan membantu mereka dalam memperbaiki keputusan investasi karena hasil pengujian empiris mengenai anomali pasar ini bukan merupakan strategi investasi sesungguhnya (Werastuti, 2012).

January Effect

January effect adalah suatu kondisi yang terjadi di pasar modal dimana pada bulan Januari cenderung rata-rata pengembalian *return* bulanannya lebih tinggi dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya. Chatterjee (2000) menemukan adanya *January Effect* yang signifikan dari *return* perusahaan kecil dibandingkan dengan perusahaan besar yang terjadi pada beberapa hari pertama di Bulan Januari. Munculnya *January Effect* antara lain dikarenakan adanya hipotesis *taxloss selling*, *window dressing*, dan *small Stock's Beta* (Sharpe, 1995).

Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5), *saham (stock)* dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Return

Legiman (2015) berpendapat bahwa *return saham* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Dalam konteks manajemen investasi, *return* atau tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi.

Abnormal Return

Menurut Jogiyanto (2017), *abnormal return* merupakan kelebihan dari imbal hasil yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) terhadap imbal hasil normal. Imbal hasil normal merupakan imbal hasil ekspektasi (*expected return*) atau imbal hasil yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian imbal hasil tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara imbal hasil sesungguhnya yang terjadi dengan imbal hasil ekspektasi.

2.2 Kerangka Pemikiran

January Effect

Tandelilin (2010:26) menyatakan bahwa pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti obligasi dan saham. Sedangkan dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Pasar modal akan efisien apabila harga semua sekuritas di pasar yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia, tetapi meskipun hipotesis pasar efisien telah menjadi konsep yang dapat diterima dibidang keuangan, namun pada kenyataannya dalam beberapa penelitian menunjukkan adanya kejadian yang bertentangan yang disebut anomali pasar.

Return saham

Return saham dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya keberadaan *January effect* di Bursa Efek Indonesia karena *return* saham merupakan salah satu cerminan paling valid, ketika *return* yang diterima investor tinggi, maka saham ada dalam keadaan baik, begitu pula sebaliknya. Dengan melihat perbedaan *return* saham setiap bulannya maka kita akan melihat apakah *return* saham bulan Januari berbeda dan lebih tinggi dari bulan-bulan lainnya.

Return saham yang digunakan adalah *return* realisasi (*actual return*) yang merupakan *capital gain/capital loss* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya. Secara matematis *actual return* dapat diformulasikan sebagai berikut (Jogiyanto, 2017).

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

R_{it} = *return* saham *i* pada hari *t*

P_t = harga saham pada hari *t*

P_{t-1} = harga saham pada hari *t-1*

Abnormal Return

Abnormal return merupakan salah satu dampak yang akan timbul ketika *January effect* terjadi. *Abnormal return* adalah keuntungan/kerugian yang bersifat tidak normal atau tidak seharusnya terjadi dengan melihat kepada keadaan pasar modal dengan kacamata normal (Jogiyanto, 2003:416). Terjadinya *January effect* dapat ditunjukkan dengan adanya *return* yang tidak normal atau *abnormal return* yang diperoleh investor. Apabila suatu pengumuman mengandung Informasi, pasar dapat bereaksi dengan informasi tersebut. Reaksi tersebut diukur dengan *abnormal return* kepada pasar. Dengan kata lain apabila *January effect* terjadi para investor dapat menikmati *abnormal return*. Dalam penelitian ini akan digunakan *market adjusted model* (model disesuaikan pasar). *Market adjusted model* menganggap bahwa penduga terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas

adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar.

$$E(R_i) = E(R_m)$$

Dimana:

$E(R_i)$ = *Expected Return* saham i

$E(R_m)$ = *Expected Return* pasar

Karena nilai *Expected Return* saham sama dengan *return* pasar, maka rumus *Expected Return* adalah dengan menggunakan rumus *return* pasar sebagai berikut:

$$RM_t = \frac{IHS_{G_t} - IHS_{G_{t-1}}}{IHS_{G_{t-1}}}$$

Dimana:

R_{mt} = *Return* pasar

IHS_{G_t} = Indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHS_{G_{t-1}}$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t-1

Karena penelitian ini menggunakan *Market Adjusted Model* yang mempunyai asumsi bahwa *expected return* semua saham atau emiten sama (mendekati ekuivalen) dengan *expected return* pasar, maka akan diperoleh rumus sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - R_m$$

Dimana:

AR_{it} = *abnormal return* saham i pada hari t

R_{it} = *actual return* saham i pada hari t

R_m = *return* pasar pada hari t

3. PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Return

	2014	2015	2016	2017	2018
Minimum	-0,00069	-0,00373	-0,00333	-0,00165	-0,00450
Maximum	0,00309	0,00413	0,00527	0,00345	0,00335
Mean	0,00100	-0,00051	0,00093	0,00089	-0,00024
Std. Dev	0,00133	0,00267	0,00223	0,00134	0,00263

Sumber: Data yang diolah penulis (2019)

Berdasarkan data dari tabel 1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk N dengan jumlah keseluruhan data 70 observasi.

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Abnormal Return

	2014	2015	2016	2017	2018
Minimum	-0,00134	-0,00131	-0,00106	-0,00145	-0,00217
Maximum	0,00145	0,00147	0,00280	0,00131	0,00245
Mean	0,00010	-0,00007	0,00027	0,00008	-0,00013
Std. Dev	0,00078	0,00077	0,00104	0,00086	0,00129

Berdasarkan data dari tabel 1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk N dengan jumlah keseluruhan data 70 observasi.

Uji Normalitas Return

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Return

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Return
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41.10
	Std. Deviation	215.365
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.068

	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai Asymp Sig. sebesar 0.200 lebih dari 0.05, menunjukkan bahwa data varian berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan tahapan berikutnya yakni uji homogenitas data.

Uji Homogenitas Return

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Return

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.859	11	48	.584

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,584. Karena nilai Sig. lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima yang berarti varian data return adalah sama atau homogen.

Uji One Way ANOVA

Tabel 5. Hasil Uji One Way ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	563152.685	11	51195.699	1.131	.360
Within Groups	2173378.161	48	45278.712		
Total	2736530.846	59			

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,360. Karena nilai sig. lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *return* antar bulan. Maka hipotesis H₀ ditolak.

Uji Normalitas Abnormal Return

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Abnormal Return

		Abnormal
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.85
	Std. Deviation	94.633
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.049
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai Asymp Sig. sebesar 0.200 lebih dari 0.05, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan tahapan berikutnya yakni uji homogenitas data.

Uji Homogenitas Return

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Return

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.628	11	48	.796

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.796. Karena nilai sig. lebih besar daripada 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti varian data *return* adalah sama atau homogen.

Uji One Way ANOVA

Tabel 8. Hasil Uji One Way ANOVA

Abnormal					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	105108.850	11	9555.350	1.084	.394
Within Groups	423264.800	48	8818.017		
Total	528373.650	59			

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,394. Karena nilai sig. lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara bulan. Maka hipotesis H_0 ditolak

4. KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi *January effect* pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 dengan sampel sebanyak 14 perusahaan selama 5 tahun, data yang diolah sebanyak 70 observasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan statistik deskriptif:
 - a. *Return* pada Perusahaan Kelompok Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 mempunyai nilai tertinggi terjadi pada bulan Juli tahun 2016 sebesar 0,00527. Perolehan *return* terendah terjadi pada bulan Juni 2018 sebesar -0,00450. Dengan mean (rerata) sebesar 0,00041 dan Standar deviasi sebesar 0,00215. Standar deviasi yang lebih besar menandakan bahwa data bervariasi atau adanya kesenjangan dari nilai *return* tertinggi dan terendah.
 - b. *Abnormal return* pada Perusahaan Kelompok Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 mempunyai nilai tertinggi pada bulan Juli tahun 2016 sebesar 0,00280. Perolehan *abnormal return* terendah terjadi pada bulan Juni 2018 sebesar -0,00217. Dengan mean (rerata) sebesar 0,00005 dan Standar deviasi sebesar 0,00095. Standar deviasi yang lebih besar menandakan bahwa data bervariasi atau adanya kesenjangan dari nilai *return* tertinggi dan terendah
2. Berdasarkan Statistik:
 - a. Berdasarkan hasil analisis data bahwa terdapat perbedaan *return* saham pada bulan Januari dengan bulan selain Januari. Hal ini dapat dilihat dari Uji lanjut Post-Hoc Tukey tetapi perbedaan itu tidak signifikan dan *return* tertinggi terjadi bukan pada bulan Januari sehingga fenomena *January effect* tidak terjadi pada Perusahaan Kelompok Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.
 - b. Berdasarkan hasil analisis data bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* pada bulan Januari dengan bulan selain Januari. Hal ini dapat dilihat dari Uji lanjut Post-Hoc Tukey tetapi perbedaan itu tidak signifikan dan *abnormal return* tertinggi terjadi bukan pada bulan Januari sehingga fenomena *January effect* tidak terjadi pada Perusahaan Kelompok Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Penulis memberikan saran sebagai pengembangan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada *January Effect* saja tetapi menambahkan anomali-anomali lain yang mungkin terjadi dipasar modal Indonesia.
3. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan pengetahuan dan dapat dikembangkan menjadi lebih baik pada penelitian selanjutnya.

Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, Penulis memberikan saran sebagai pengembangan dalam aspek praktis, sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan disarankan agar mempertimbangkan untuk meningkatkan keputusan investasi dengan memperhatikan anomali-anomali yang mungkin terjadi pada pasar modal Indonesia.

2. Bagi Investor

1. Investor memperhatikan keputusan investasi dengan memperhatikan anomali-anomali yang mungkin terjadi pada pasar modal Indonesia.
2. Investor tidak bergantung pada anomali pasar pada saat pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andreas dan Ria D. (2011). January Effect Pada Perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia 2003 -2008. *Volume 19, Nomor 3 September 2011*.
- [2] Cahaya, P. P. (2015). *January Effect Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. e-Proceeding of Management: Vol.2, No.1 April 2015 ISSN: 2355-9357*.
- [3] Ahsan, F. M. M, dan Sarkar. H.A. (2013). *Does January Effect Exist in Bangladesh. International Journal of Business and Management, Vol 8, No 7 Maret 2013*.
- [4] Andreas dan Ria D. (2011). *January Effect Pada Perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia 2003 -2008. Volume 19, Nomor 3 September 2011*.
- [5] Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Mediasoft Indonesia*.
- [6] Anthony Kevin (2019). *Masihkah January Effect Tersisa Bagi IHSG?. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190121152232-17-51625/masihkah-january-effect-tersisa-bagi-ihsg>. Diakses pada [20 Juli 2019]*
- [7] Aprilia, F. S. (2014). *Analisis January Effect Di Pasar Modal Indonesia. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014):237-248 ISSN: 2302-8556*.
- [8] Audina M., dan Laturette K. (2017). *January Effect Pada Sektor Property, Real Estate, dan Building Construction di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, ISSN:2541-061X*
- [9] Balinta, C. (2012). *Is the January effect present on the Romanian capital market?. Procedia - Social and Behavioral Sciences 58 (2012) 523 – 532*.
- [10] Beritagar.id (2019). *Harga saham LQ45 sebagian besar naik <https://beritagar.id/artikel/berita/harga-saham-lq45-sebagian-besar-naik-121310>. Diakses pada [20 Juli 2019]*
- [11] Bodie, Z., Alex K, dan Alan J. M. (2006). *Investasi (terjemahan). Jakarta: Salemba Empat*.
- [12] Brown, S.J. dan Warner, J.B. (1985). *Using daily Stock Return Stock Return; The Case of Event Studies. Journal of Financial economics*.
- [13] Bursa Efek Indonesia. (2019). *Sejarah Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone> Diakses pada [20 Juli 2019]*
- [14] Cahaya, P. P. (2015). *January Effect Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. e-Proceeding of Management: Vol.2, No.1 April 2015 ISSN: 2355-9357*.
- [15] Chatterjee, A. (2000). *Market Anomalies Revisited. Journal of Applied Business Research, vol: 13 No.4*
- [16] Chotigeat T. (2005). *Seasonality in Asia's Emerging Markets: India and Malaysia. International Trade and Finance Association, 53*
- [17] Christie. R. D. dan Chaudhry M. (2000). *January Anomalies: Implications for the Market's Incorporation of News. The Financial review, Vol:3 p.79-96*
- [19] Darmadji, Tjiptono. dan Fakhruddin M. H. (2011). *Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat*.
- [20] Darmadji, Tjiptono. dan Fakhruddin M. H. (2006). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat*.
- [21] Fama, E., F. (1970). *Efficient Capital Markets: A review of Theory and Empirical Work. The Journal of Finance. Vol. 25, No. 2, pp. 383-417*
- [22] Fauzi, Nurul. 2007. *Analisis Fenomena Anomali Pasar January Effect dan Korelasi di antara Tiga Emerging Stock Market Asia Periode 2000-2006. Dalam Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 2(2), h:63-77*.
- [23] Fitriyani, I., & Sari, M. M. (2013). *Analisis January Effect pada Kelompok Saham Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. EJurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 4, No. 2, pp. 421-438*.
- [24] Gumanti, dan Tatang Ari. dan Elok Sri Utami. (2002). *Bentuk Pasar Efisien dan Pengujiannya. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol.4/ No.1. Hal. 54-68*.